

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil telaah 3 jurnal dan satu asuhan keperawatan, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

5.1.1 Pengkajian

Pada pasien yang mengalami bersihan jalan nafas tidak efektif ditandai dengan data mayor dan minor. Yaitu, batuk tidak efektif, tidak mampu batuk, sputum berlebih, mengi, *wheezing*, atau ronkhi kering, meconium di jalan napas (pada neonatus), dispnea, sulit bicara, ortopnea, gelisah, sianosis, bunyi nafas menurun, pola nafas berubah.

Berdasarkan hasil telaah jurnal dan telaah asuhan keperawatan gejala yang muncul pada pasien pneumonia yang mengalami gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif diantaranya batuk, suhu tubuh meningkat, sputum berlebih, suara nafas tambahan, sesak nafas.

5.1.2 Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan yang utama dari pengkajian yang dilakukan berdasarkan uraian fakta dan teori pada pasien pneumonia adalah bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan.

5.1.3 Perencanaan

Perencanaan pada pasien pneumonia yaitu dengan penerapan fisioterapi dada. Karena pada pasien dengan pneumonia muncul diagnosa Bersihan jalan nafas tidak efektif dan menyebabkan tersumbatnya sebagian jalan nafas karena sekresi atau obstruksi saluran pernapasan sehingga tidak bisa mempertahankan jalan napas yang bersih. Oleh sebab itu tindakan fisioterapi dada sangat diperlukan bagi penderita pneumonia karena

dapat membantu mengeluarkan sekresi yang tertahan di jalan nafas (Siregar & Aryayuni, 2019).

5.1.4 Implementasi

Implementasi keperawatan pada pasien pneumonia berupa pemberian tindakan fisioterapi dada sesuai SOP. Menurut Jauhar (2013) fisioterapi dada merupakan tindakan *drainase postural*, pengaturan posisi, serta perkusi, dan vibrasi dada yang merupakan metode untuk memperbesar upaya klien dan memperbaiki fungsi paru. *Drainase postural* merupakan salah satu intervensi untuk melepaskan sekresi dari berbagai segmen paru-paru dengan menggunakan pengaruh gaya gravitasi. *Drainase postural* menggunakan posisi khusus yang meningkatkan gaya gravitasi membantu mengeluarkan sekresi bronkhial. Secara fisiologis perkusi pada permukaan dinding akan mengirimkan gelombang berbagai amplitude dan frekuensi sehingga dapat mengubah konsistensi dan lokasi secret. Kemudian vibrasi yang dilakukan setelah perkusi meningkatkan turbulensi udara ekspirasi sehingga dapat melepaskan mukus kental yang melekat pada bronkhus dan bronkiolus.

Melati et al (2018) menyebutkan fisioterapi baik dilakukan pada pagi hari untuk mengurangi sekresi yang menumpuk pada malam hari dan dilakukan pada pagi hari untuk mengurangi batuk pada waktu tidur malam hari. Waktu terbaik untuk melakukan Fisioterapi dada adalah sebelum makan (untuk mencegah mual, muntah, aspirasi) dan menjelang atau sebelum tidur selama 10-15 menit (Hidayat, 2013).

5.1.5 Evaluasi

Menurut Tim Pokja SLKI DPP PPNI (2017) evaluasi keperawatan pada pasien dengan pneumonia adalah bersihan jalan nafas meningkat. Dan pemberian fisioterapi dada terbukti efektif untuk meningkatkan bersihan jalan nafas dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi sesuai dengan tujuan dan kriteria hasil.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil *Literature review* pada Asuhan keperawatan pada balita (0-5 tahun) dengan penerapan fisioterapi dada untuk meningkatkan bersihan jalan nafas dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi penyakit pneumonia, maka saran yang dapat penulis berikan kepada pembaca khususnya:

5.2.1 Bagi perawat

Karena begitu banyaknya kasus yang meninggal akibat pneumonia maka upaya pencegahan dan peran perawat dibutuhkan dalam memberantas pneumonia. Hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi bahan pustaka untuk memberikan asuhan keperawatan pada balita dengan pneumonia dalam rangka meningkatkan kualitas pemberian asuhan keperawatan.

5.2.2 Bagi perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Diharapkan studi kasus dengan metode *literature review* ini dapat dijadikan sebagai informasi dan sebagai data dasar asuhan keperawatan penerapan fisioterapi dada untuk meningkatkan bersihan jalan nafas dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi penyakit pneumonia.

5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi data dasar untuk penelitian menggunakan metode *literature review* dan dapat dilakukan penelitian selanjutnya secara langsung yakni melakukan asuhan keperawatan dengan menggunakan penerapan fisioterapi dada untuk meningkatkan bersihan jalan nafas dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi penyakit pneumonia.